

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian sejarah menduduki posisi penting di dalam kajian sejarah menurut para ahli ilmu sejarah ada empat kegiatan pokok dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik berasal dari kata Yunani, *heuriskein*, artinya menemukan. Heuristik, maksudnya adalah tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa / memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.

Fase terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhirnya.¹

Sejarah adalah bahan ajar yang penting dalam peradaban umat manusia di antara aspek sejarah berkaitan dengan kisah yang disebut dalam al-qur'an sebagai ibrah pembelajaran terdapat dalam Q.S Yusuf : 111 yang berbunyi :

¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak ,2012) h.104-117

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Pentingnya sejarah dijadikan satu nama surat dalam al-Qur'an yaitu surat yang ke 28 (dua puluh delapan) bernama surat *al-Qashas* yang terdiri dari 88 (delapan puluh delapan) ayat. Di dalam surat *qashas* diceritakan kisah Nabi Musa dan perjuangannya, Qarun dan kisah nabi lainnya.

Kata *qashas* disebutkan nyata di dalam ayat ke 25, di antara adalah kisah Nabi Musa, seperti yang disebutkan ayat ini:

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَىٰ اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ

مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: *Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami."*

Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu."

Di dalam Q.S Ali-Imran ayat 62 Allah mengkisahkan tentang kejadian Nabi Isa A.S sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Artinya: *Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha*

Peristiwa sejarah diceritakan dalam berbagai bentuk dan cara. Setiap penulis sejarah memiliki perbedaan tergantung pada negeri, masa dan kepribadian seorang sejarawan. Berkaitan dengan mempelajari sejarah dari historiografi itu tidak mengutamakan segi-segi isi faktual dan proses sejarah, tetapi lebih memusatkan perhatian terhadap pikiran sejarah dalam hal kultural, sehingga mempertinggi kemampuan membuat pandangan dan perbaikan serta penilaian dari artinya.²

Di dalam perkembangannya historiografi di Indonesia terdapat beberapa jenis atau corak historiografi yang memiliki karakteristik yang saling berbeda. Diantaranya, historiografi tradisional, historiografi kolonial, dan historiografi nasional.³ Ketiga corak historiografi di atas dianggap belum bertitik tolak dari kepentingan ilmiah, dan bukan

²Sartono Kartodirjo, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982) h.15

³M.Dien Madjid dkk, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). h. 253-

proses pengisahan sejarah yang mencari kebenaran berdasarkan landasan metodologis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ketiganya didasarkan atas kepentingan legitimasi kultural dan politik yaitu pengkisahan yang kadang-kadang mengarah pada membenaran. Pembenaran terhadap identitas dan jati diri sebagai suatu komunitas.

Berbagai fakta sejarah ditemukan bahwa penulisan sejarah, tidak saja dilakukan oleh para ahli sejarah, akan tetapi juga dilaksanakan oleh para ulama. Penulisan sejarah dikalangan ulama nusantara ditandai dengan munculnya karya penerjemahan, penyaduran, dan pengubahan cerita masa lalu. Salah seorang di antara ulama generasi terakhir yang dapat di katakan sebagai penulis sejarah adalah Buya Haji Imam Maulana Abdul Munaf bernama lengkap Buya Imam Maulana Abdul Munaf Al-Khatib. Buya Imam Maulana begitu masyarakat Batang Kabung memanggilnya, di lahir pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 1922 Masehi di Kampung Kabung Koto Tengah Kota Padang. Ayahnya bernama Amin dan ibunya bernama Fatimah suku Balaimasiang. Ayahnya adalah seorang pemimpin Muhammadiyah di Muaro Penyalinan Koto Tanggah Padang.⁴

Buya Imam Maulana Abdul Munaf tinggal di sebuah surau yang terletak bersebelahan dengan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) di Kelurahan Batang Kabung Ganting Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. Imam Maulana merupakan sosok ulama yang dermawan. Tanah seluas lebih kurang lima hektar kepunyaannya disumbangkan untuk pendirian PPMTI Batang Kabung Padang.

Berdasarkan observasi awal penulis dikatakan oleh Buya Mahyuddin Salif, Pimpinan Pondok Pesantren MTI Batang Kabung bahwa “Buya Imam Maulana berperan penting dalam pendirian dan perkembangan PPMTI Batang Kabung Padang disebutkan oleh beliau dalam buku riwayat hidupnya tentang peran pentingnya menemui Angku

⁴Imam Maulana (*Kitab Riwayat Hidup Imam Maulana ,tt*). h.1

Haji Ibrahim ke Ampalu Tinggi Padang Pariaman meminta Angku Salif mengajar agama ke Batang Kabung dan berjuang bersama-samanya, maka keberadaan beliau di PPMTI Batang Kabung adalah tiang utama yang dicatat tinta emas sejarah. Kehadiran, peran dan perjuangan Buya Imam Maulana pasti dirasakan oleh semua murid (*anak siak* , sebutan terhadap murid-murid MTI dulunya) dimana beliau adalah tempat mengadukan masalah apa saja bahkan yang bahkan sampai pada tempat meminta atau meminjam uang bagi satri yang terlambat kiriman dari kampung. Buya Imam Maulana adalah sosok yang menjadi ninik mamak oleh seluruh santri yang mondok di PPMTI Batang Kabung, selalu akrab dan dekat dengan semua santri. Kediaman beliau setiap sore atau jam-jam istirahat mengaji penuh dikunjungi orang siak.⁵

Kesungguhan Buya Imam Maulana dalam mengontrol ,mengawasi dan membantu murid PPMTI Batang Kabung yang sulit juga menandinginya adalah membangun pondokan atau asrama ,yang setiap tahunnya ada penambahan murid baru. Ada dua cara yang di pakai beliau di era murid baru tahun 1965-1975 untuk memenuhi asrama anak-anak siak PPMTI yang mencapai puncaknya sampai lebih seribu orang .Pertama yaitu dibuatkan asrama khusus putra dan putri dan yang kedua adalah di titipkan di rumah penduduk dengan gratis bahkan masyarakat sendiri yang memintanya dengan Buya Imam Maulana.⁶

Berkaitan dengan penulisan sejarah Buya Imam Maulana, khusus penulisan dalam bentuk Arab Melayu ia dikenal luas. Sejak muda hingga di usia senjanya, beliau masih aktif menulis. Puluhan kitab sudah beliau tulis baik tentang Biografi (*Sejarah Syekh Burhanuddin Ulakan, Sejarah Syekh Abdurrauf Singkel, Sejarah SyekhPasiban, Sejarah Syekh Surau Baru, dan lain-lain*), Sejarah (*Sejarah Perkembangan Islam di*

⁵Wawancara,Buya Mahyudin Salif,Pimpinan PPMTI Batang Kabung ,14 April 2018 di PPMTI Batang Kabung.

⁶Duski Samad (*Duo Angku :Syekh Haji Salif Tuanku Sutan dan Haji Abdul Manaf Imam Maulana* , 2012) h.32-35

Minangkabau), Ilmu Hisab (*Kitab Al Taqwim*) maupun ajaran-ajaran tarekatsyatariah (*Kitab Ziarah Kubur ke Makam Syekh Abdurrauf Singkel, Mizan Qulub dan lain-lain*). Beliau menulis tidak menggunakan huruf Latin melainkan huruf Arab.

Di antara karya tulisnya yang sudah beredar luas di masyarakat adalah *Mubalighul Islam* yang berisi tentang riwayat tiga orang Mubaligh Islam yang mengembangkan agama Islam di Aceh dan Minangkabau yaitu Syekh Abdul iRauf Singkil al Jawa Ibn Ali Al Fansuri, dan kedua Syekh Burhanuddin Ulakan, ketiga Syekh Surau Baru Syahid Koto Panjang Koto Tengah Padang.

Buku sejarah tiga orang pengembang Islam ini menjadi luas karena diperjualbelikan oleh umat Islam yang bersyafar ke Ulakan setiap bulan Syafar. Buku ini ditulisnya dalam bahasa arab Melayu, bukan beliau tidak bisa tulis baca huruf latin, melainkan karena banyak orang yang meminta tulisannya dengan menggunakan huruf Arab.

Naskah yang ditulis beragam, ada naskah hasil penyalinan dari naskah yang telah kuno dan ada juga hasil pikiran beliau sendiri. Seluruh naskah yang beliau salin, tidak lantas disimpan begitu saja. Setiap orang yang datang kepadanya dengan maksud untuk memiliki naskah yang beliau salin, maka beliau memberikan izin untuk memfotokopinya.

Akan tetapi, kelonggaran yang beliau berikan dimanfaatkan oleh mereka yang ingin memperoleh keuntungan dari naskah-naskah tersebut. Mereka yang tidak bertanggung jawab itu memperbanyak naskah-naskah beliau lalu dijual, bahkan hingga ke Malaysia. Penyebaran naskah yang beliau salin sampai ke Negeri Jiran menandakan bahwa naskah-naskah tersebut banyak orang yang meminatinya.

Berdasarkan catatan Pramono, sebanyak 21 naskah telah dihasilkan oleh buya Abdul Munaf Imam Maulana, seperti diantaranya,⁷ 1). *Sejarah Ringkas Aulia Allah as-Salihin* Syeh Burhanuddin Ulakan, tahun 1936 dan ditulis kembali tahun 1992. 2). *Inilah Sejarah Ringkas Aulia Allah as-Salihin* Syeh Abdurrauf (Syeh Kuala); *Pengembang Agama Islam di Aceh*, 1936 dan ditulis kembali tahun 1993. 3). *Inilah Sejarah Ringkas Syeh Paseban al-Syatari* Rahimahulallahu Taala, selesai 19 Oktober 2001. 4). *Kitab Menerangkan Perkembangan Agama Islam di Minangkabau Semenjak dahulu dari Syeh Burhanuddin sampai ke Zaman Kita sekarang*, selesai 24 Syafar 1422. 5). *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid I), tanpa tahun. 6). *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid II), tanpa tahun. 7). *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid III), tanpa tahun. 8). *Kitab Fadlilati l-Syuhur* (Jilid IV), tanpa tahun. 9). *Sejarah al-Husin bin Ali Karimallahu Wajhahu*, selesai 10 Desember 1989. 10). *Risalat Mauzatu l-Hasanah*, 1414 H. 11). *Sejarah Ringkas syeh Muhamad Nasir* (Syeh Surau Baru), tanpa tahun. 12). *Kitab al-Takwim (Menerangkan Masalah Bilangan Takwim dan Puasa)*, selesai ditulis tanggal 26 Maret tahun 1986 Masehi. 13). *al-Risalah Tanbih al-Masyi*, tanpa tahun. 14). *Risalah Mizan al-Qalb Untuk Bahan Pertimbangan Bagi Kaum Muslimin Buat Beramal Ibadah Kepada Allah*, selesai ditulis 26 Desember 1989. 15). *Risalah Sabilaturrisad Pedoman Kita Mengerjakan Amal Ibadah Menurut Syari'at Tauhid dan Haqiqat*, selesai ditulis pada hari Ahad 27 Rabi'ul Akhir tahun 1413. 16). *Kitab untuk Menyelamatkan Orang Mati*, tanpa tahun. 17). *Kitab Ziarah*, tanpa tahun. 18). *Kisah Mi'raj Nabi Muhammad (Terjemahan dari Dardil, 'Perjalanan Nabi')*, selesai ditulis pada 14 Jumadil Akhir 1412 Hijriah (21 Desember 1991). 19). *Kitab Riwayat Hidup Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin al-Khatib*, selesai ditulis tanggal 9 Nopember 2002. 20). *Kitab Tahqiq*

⁷Repository Universitas Andalas (Pramono (2006) *Tradisi Penulisan Dan Penyalinan Naskah-Naskah Islam Minangkabau : Kajian Atas Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib Dan Karya-Karyanya.*) h.8

(*Menerangkan Pengajian Tarekat Syattari*), tanpa tahun. 21). *Kitab Nur al-Haqiqah* (*Menerangkan Pengajian Ilmu Tasauf*), tanpa tahun.

Namun jumlah tersebut akan bertambah menjadi 23 naskah, apabila disertakan juga naskah *Inilah Sejarah Ringkas Syekh Paseban al-Syattari Rahimahulallahu Taala*, versi 18 Agustus 2001. dan *Keterangan Sejarah Kampung Batang Kabung dan Sejarah Tempat Batu Sinka Lubuk Minturun*.

Aktifitas penulisan yang dilakukan oleh Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana oleh Pramono Dosen Prodi Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas sudah masuk kategori naskah dalam bentuk prosa karya ulama Minangkabau. Pramono menulis bahwa “Naskah lain yang juga ditulis dalam bentuk prosa adalah “naskah kisah Isra Mikraj Nabi Muhammad” karya Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana. Naskah ini masih utuh dan di tulis dengan tulisan Jawi yang rapi ,sehingga sangat mudah di baca. Pada masa hidupnya, tiap-tiap Rajab H. Abdul Munaf Imam Maulana selalu membacakan naskah ini apabila ada pengajian rutin di Surau Pasaben di Iku Koto atau di Surau Syekh Muhammad Natsir di Air Dingin ,Lubuk Minturun. Sayangnya setelah beliau meninggal dunia,tidak ada lagi yang melanjutkan pembacaan naskah tersebut, termasuk juga naskah-naskah yang lain yang juga di tulis olehnya.⁸

Memperhatikan jasa besar Buya Imam Maulana dalam penulisan sejarah maka patut dikaji lebih mendalam kiprah Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana dalam penulisan Sejarah Sastra Minangkabau dapat di katakan sebagai ulama yang ikut berperan aktif dalam penulisan sejarah. Melalui naskah sejarah ia memberikan gambaran bahwa tradisi bersastra dan beragama pernah hidup di kalangan ulama di Minangkabau. Tradisi bersastra dan beragama tersebut merupakan usaha mempertajam atau menghalusi perasaan seseorang.

⁸Pramono, *Isra Mikraj dalam Naskah-naskah Karya Ulama Minangkabau* ,Koran Harian Padang Ekspres . h. 13

Fenomena tersebut memberi kesan bahwa ulama-ulama di Minangkabau yang terlibat dalam tradisi penulisan itu mampu memadukan nilai transendental dengan sosial budaya lokal, meskipun dengan sarana dan prasarana yang minim, dimana mereka telah mampu mengemas pengajaran dan pengetahuan menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman atau observasi penulis berkenaan dengan penulisan sejarah oleh Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana dapat dipahami bahwa penulisan yang dilakukan lebih bersifat pada pengalaman, kesenangan, dan semangat menulisnya. Dilihat dari sisi kaidah-kaidah penulisan sejarah. Penulisan sejarah oleh Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana perlu dikaji lebih dalam apakah sudah mempedomani penulisan sejarah atau historiografi ? Mengapa penting diketahui metode penulisan yang digunakan, karena buku sejarah hasil karya Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana menjadi bahan pegangan atau rujukan bagi masyarakat khususnya pengikut dan jamaah yang setia kepadanya atau penganut tarekat Syatariah di Sumatera Barat.⁹

Lebih dari itu penulisan sejarah yang dilakukan oleh Buya H. Abdul Munaf Imam Maulana menjadi lebih penting untuk dikaji secara ilmiah karena materi sejarah yang ditulisnya berhubungan langsung dengan hal-hal yang hidup dalam masyarakat, lebih lagi punya hubungan dengan paham keagamaan tarekat syatariah di Sumatera Barat tersebut.

Memperhatikan aktifitas penulisan sejarah dan keterlibatannya di dalam mewariskan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat dan santri PPMTI Batang Kabung serta perjuangannya, maka dengan demikian peneliti membahas tentang beliau dalam sebuah karya ilmiah dalam wujud skripsi dengan judul ***“Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku ‘Mubalighul Islam’ Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tangah Padang “***

⁹Wawancara, Buya Mahyudin Salif, Pimpinan PPMTI Batang Kabung, 14 Mei 2018, di PPMTI Batang Kabung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku ‘Mubalighul Islam’ Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tengah Padang?”**

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti maka penelitian akan memfokuskan bahasan pada aspek metodologi penelitian sejarah pada penulisan buku *Mubalighul Islam* yang meliputi:

1. Mengambarkan tentang Profil H.Abdul Munaf Imam Maulana sebagai Penulis Sejarah
2. Mengambarkan tentang materi sejarah pada buku ‘*Mubalighul Islam*’ Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tengah Padang.
3. Membahas tentang Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku ‘*Mubalighul Islam*’ Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tengah Padang.

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk menggambarkan tentang Profil H.Abdul Munaf Imam Maulana sebagai Penulis Sejarah
- b. Mengambarkan tentang materi sejarah pada buku ‘*Mubalighul Islam*’ Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tengah Padang.

- c. Membahas tentang Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku '*Mubalighul Islam*' Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tangah Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Secara terperinci kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam.
- b. Memperkaya koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi dan peneliti berikutnya dalam mengkaji biografi ringkas seorang tokoh.
- d. Memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Tadris IPS Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

5. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini perlu bagi penulis untuk menjelaskan judul ini secara terperinci yaitu :

Metode : cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Penelitian Sejarah : proses mengkaji secara sistematis suatu peristiwa masa lalu dalam rangka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang lebih mendalam serta makna dari peristiwa yang diteliti.

H. Abdul Munaf Imam : Seorang ulama yang berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya di PPMTI Batang Kabung

Batang Kabung : Sebuah kanagarian yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Batang Kabung Ganting Kota Padang Sumatera Barat

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelusuran tentang Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku '*Mubalighul Islam*' Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tangah Padang.

6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama , Berisikan tentang pendahuluan yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu : Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional , serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua , Berisikan Landasan teoritis yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu: Pengertian Biografi, Tujuan Biografi, Kegunaan Biografi , Penulisan Biografi, Pengertian Sejarah Sebagai Ilmu , Kegunaan dan Manfaat Sejarah, Objektivitas dan Subjektivitas Sejarah, Sumber Sejarah, dan Metode Penelitian Sejarah berupa Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Historiografi, serta Penelitian yang Relevan.

Bab ketiga , Berisikan tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Penarikan kesimpulan

Bab keempat, Bab ini mengemukakan tentang Penggunaan Metode Penelitian Sejarah dalam buku 'Mubalighul Islam' Karya Buya Haji Abdul Munaf Imam Maulana Batang Kabung Koto Tangah Padang

Bab kelima ,Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

